



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PENDONOR SUKARELA UNTUK MENDONORKAN DARAH DI UTD-PMI KRAMAT RAYA JAKARTA PUSAT

Laeli Farkhah^a, Marwan^a, Emil^a

^a Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia, DKI
Jakarta, Indonesia

e-mail: laeli.farkhah@stikeskesosi.ac.id

No Tlp WA : 085753740095

ABSTRACT

The importance of the availability of blood was to meet the need for blood transfusions that could be occurred anytime such as for accident victims, patients with major surgery such as heart disease, cesarean section, and for patients with blood diseases such as hemophilia and thalassemia. Therefore, it was very important to know what are the factors that could affected someone to donate blood voluntarily and regularly. This research used descriptive quantitative. The number of respondents in this studied amounted to 43 people with Accidental Sampling as the sampling technique, where the respondent was a person who routinely donated blood every three months and at least three times to donate blood. The results are presented in frequency distribution table. The results showed that based on the characteristics of most respondents aged 36-45 years (48,8%), most respondents were male (79,1%), the largest respondents had high school (48,8%), most respondents worked as a self-employed (37,2%). The sources of information respondents still quite lacking. There were (55,8%) respondents that had medium knowledge. The attitude of the respondents considered good (100%). Reference group and the intention was contributed to the actions of respondents. The respondents had a good action to donate blood (52.3%). From the research results suggested that the UTD-PMI, Health Department and Department of Education to further enhance the promotion of blood donation to the community and to voluntary donors that expect to maintain and improve measures to donate blood.

Keywords: Action, Blood Donate, UTD-PMI

ABSTRAK

Pentingnya ketersediaan darah untuk memenuhi kebutuhan akan transfuse darah yang dapat terjadi kapan saja seperti untuk korban kecelakaan, pasien operasi mayor seperti jantung, seksio sesarea, dan untuk penderita penyakit darah seperti hemophilia dan thalassemia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga mau mendonorkan darah secara sukarela dan rutin. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 43 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*, dimana responden adalah orang yang secara rutin mendonorkan darah setiap tiga bulan sekali dan minimal sudah tiga kali mendonorkan darah. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan karakteristik responden terbanyak berumur 36-45 tahun (48,8%), responden terbanyak adalah laki-laki (79,1%), responden terbesar berpendidikan SMA (48,8%), sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta (37,2%). Sumber informasi responden masih tergolong kurang. Pengetahuan responden dikategorikan sedang (55,8%). Sikap responden dikategorikan baik (100%). Kelompok referensi dan niat sangat berperan terhadap tindakan responden. Tindakan responden mendonorkan darah dikategorikan baik (51,2%). Dari hasil

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted September 22, 2021

penelitian disarankan agar pihak UTD-PMI, agar lebih meningkatkan promosi mengenai Donor darah kepada masyarakat dan untuk pendonor sukarela yang ada diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan tindakan mendonorkan darah.

Kata kunci: Tindakan, Donor darah, UTD-PMI

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya transfusi darah merupakan salah satu tugas pemerintah dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tanggung jawab penyediaan darah bagi kebutuhan masyarakat dipercayakan kepada Palang Merah Indonesia (PMI), sebagai pelaksana dari Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1980 tentang transfusi darah dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.478/Menkes/Per/X/1990 tentang upaya kesehatan dibidang transfusi darah. Supaya tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, PMI membentuk Unit Transfusi Darah (UTD) sebagai pelaksana teknis mulai dari tingkat pusat hingga di Kabupaten dan Kota (PMI Pusat, 2009).

Pentingnya ketersediaan darah di bank darah UTD-PMI karena untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah yang dapat terjadi kapan saja seperti untuk korban kecelakaan yang dalam kondisi gawat darurat yang membutuhkan transfusi darah, pasien operasi mayor seperti operasi jantung, bedah perut, seksio sesarea, para penderita penyakit darah seperti thalassemia (Anonim, 2010). Data di Palang Merah Indonesia (PMI) Kramat Raya, jumlah pendonor darah sukarela pada bulan januari sebesar 372 orang. Pada bulan februari, jumlah jumlah pendonor sukarela sebesar 360 orang. Pada bulan Maret, donor sukarela sebesar 215 orang. Sementara itu pada bulan April, angka pendonor menurun drastis dimana pendonor sukarela sebesar 165 orang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darahnya di UTD-PMI Kramat Raya Jakarta Pusat, sehingga nantinya dapat diketahui hal-hal apa yang dapat mendorong seseorang untuk rela mendonorkan darahnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kramat Raya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pendonor darah sukarela yang rutin mendonorkan darahnya setiap 3 bulan di UTD-PMI Kramat Raya Jakarta Pusat. Dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang.

2.2 Metode Penelitian

Teknik pengambilan sampel yaitu secara *Accidental Sampling* dimana sampel adalah orang-orang yang rutin mendonorkan darahnya setiap 3 bulan dan minimal sudah tiga kali mendonorkan darah. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif sederhana. Kuisisioner dibagikan kepada responden untuk mengetahui seberapa tahu responden terhadap manfaat darah bagi tubuh, syarat menjadi pendonor, manfaat donor darah, dan volume darah yang diambil dalam sekali donor. Pengetahuan itu dapat dilihat pada tabel 1. Dari gambaran pengetahuan itu, dikelompokkan seberapa banyak pengetahuan responden ke dalam bentuk tabel frekuensi.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Responden (Hope dan Buletin Transfusi Darah)

NO	Manfaat Darah Bagi Tubuh	Syarat menjadi pendonor	Manfaat Donor Darah
1.	Sebagai zat Pengangkut sari-sari makanan ke seluruh jaringan tubuh	Umur 18-60 tahun (usia 17 tahun diperbolehkan menjadi donor bila mendapat izin tertulis dari orangtua)	Mengetahui golongan darah
2.	Membawa oksigen (O ₂) dari paru paru ke jaringan dan karbondioksida (CO ₂) dari jaringan ke paru-paru	Berat badan minimal 50kg	Mengetahui kondisi kesehatan kita
3.	Melawan infeksi bakteri melalui kerja sel darah putih	Temperatur tubuh: 36,6 – 37,5 °C	Mengurangi resiko penyakit jantung koroner
4.	Mengatur keseimbangan asam dan basa untuk menghindari kerusakan jaringan	Tekanan darah baik yaitu sistole = 110 – 160 mmHg, diastole = 70 – 100 mmHg	Meningkatkan produksi sel darahmerah
5.	Mengangkut metabolisme dari jaringan ke alat-alatpengeluaran	Denyut nadi teratur yaitu sekitar 70-95 kali/menit	Membantu pembakaran kalori (berat tubuh)
6.	Menjaga suhu tubuh	Hemoglobin Perempuan minimal 12 gr/dl,	Badan terasa lebihsehat

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PENDONOR SUKARELA UNTUK MENDONORKAN DARAH DI UTD-PMI KRAMAT RAYA JAKARTA PUSAT

		sedangkan untuk pria minimal 12,5gr/dl	
7.	Mengedarkan air ke seluruh tubuh	Tidak sedang menderita penyakit jantung, hati, paru-paru, ginjal, diabetes, kanker, penyakit kulit kronis, dan tidak menderita penyakit infeksi : malaria, hepatitis, HIV/AIDS	Kepuasan batin
8.	Mengedarkan hormon dan enzim-enzim ke seluruh tubuh	Tidak menerima transfusi darah/ komponen darah 6 bulan terakhir	
9.		Bagi pendonor tetap, donor darah terakhir minimal 8 miu yang lalu, maksimal donor 5 kali dalam setahun.	
10.		Bagi wanita tidak sedang hamil, menyusui dan menstruasi	
11.		Bukan pecandu alkohol/Narkoba	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan Pendonor sukarela di UTD-PMI Kramat Raya Jakarta Pusat

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan umur yang paling besar adalah umur 36-45 tahun sebanyak 21 orang (48,8%), sedangkan yang paling sedikit adalah umur 17-25 tahun sebanyak 4 orang (9,3%). Hal ini dikarenakan umur minimum untuk mendonorkan darah adalah 18 tahun dan umur maksimum untuk mendonorkan darah adalah 60 tahun karena pada umur dibawah 18 tahun tersebut membutuhkan zat besi yang tinggi sedangkan pengambilan darah pada umur 60 tahun ke atas berbahaya bagi pendonor karena meningkatnya insiden penyakit kardiovaskular dan serebrovaskular pada umur lanjut, namun bagi donor yang mapan dapat diizinkan untuk dilanjutkan melebihi umur 65 tahun (Contreras, 2000).

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	17-25	4	9,3
2.	26-35	10	23,3
3.	36-45	21	48,8

4.	46-60	8	18,6
	Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu 34 orang (79,1%) dan perempuan sebanyak 9 orang (20,9%). Hal ini dikarenakan perempuan biasanya memiliki rasa takut terhadap jarum suntik ataupun darah, dan ada beberapa keadaan bahwa perempuan tidak dapat mendonorkan darah yaitu ketika sedang haid, hamil, dan menyusui, selain itu, wanita banyak menderita anemia sehingga tidak dapat mendonorkan darah.

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	34	79,1
2.	Perempuan	9	20,9
	Jumlah	43	100,0

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	3	7,0
2.	SLTP	6	14,0
3.	SMA	21	48,8
4.	Perguruan Tinggi	13	30,2
	Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 4 pada tingkat pendidikan, jumlah responden terbanyak berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 21 orang (48,8%) dan jumlah responden terkecil berpendidikan SD, yaitu 3 orang (7,0%). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang baik. Dari kerangka konsep dapat dilihat bahwa pendidikan memengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan responden maka akan semakin tinggi pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan teori empirisme yang dikemukakan oleh John Locke, bahwa perkembangan seorang individu akan ditentukan pengalaman- pengalaman yang diperoleh selama perkembangannya termasuk juga pendidikan yang diterimanya (Wikanta, 2009).

Tabel 5. Hasil Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Bekerja	7	16,3
2.	PNS	13	30,2
3.	Wiraswasta	16	37,2
4.	Karyawan	17	16,3
Jumlah		43	100,0

Berdasarkan tabel 5 mengenai pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 16 orang (16,3%), sebagian kecil responden tidak bekerja 7 orang (16,3%) dan karyawan 7 orang (16,3%). Hal ini dikarenakan pendonor merupakan anggota dari perkumpulan/ organisasi dari profesi tertentu, karena data dari UTD-PMI tersebut menunjukkan bahwa pendonor sukarela paling banyak berasal dari perkumpulan/ oraganisasi tertentu seperti perkumpulan/ organisasi profesi dan sebagainya.

3.2 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan pengetahuan responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden didasarkan pada acuan pada tabel 1. Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 23 orang (53,5%) menjawab 3 – 5 manfaat darah bagi tubuh dan sebagian kecil responden yaitu 5 orang (11,6%) menjawab >5 manfaat darah bagi tubuh. Sebagian responden sudah mengetahui manfaat darah bagi tubuh.

Tabel 6. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang manfaat darah bagi tubuh

No.	Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase
1.	Jawaban <3	15	34,9
2.	Jawaban 3 –5	23	53,5
3.	Jawaban >5	5	11,6
Jumlah		43	100,0

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab 4-7 jawaban tentang syarat-syarat donor darah yaitu sebanyak 28 orang (65,1%), sedang sebagian kecil responden menjawab > 7 jawaban yaitu sebanyak 4 orang (9,3%). Sebagian besar responden tidak mengetahui secara jelas syarat-syarat

untuk donor darah, mereka hanya tahu untuk syarat-syarat untuk menjadi pendonor adalah harus berbadan sehat, wanita tidak haid, hamil, dan menyusui, tidak menderita penyakit menular, memiliki hb normal, berumur minimal 18 tahun.

Tabel 7. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang syarat-syarat menjadi pendonor

No.	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Jawaban <4	11	25,6
2.	Jawaban 4 -7	28	65,1
3.	Jawaban >7	4	9,3
Jumlah		43	100,0

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab jumlah volume darah yang diambil untuk sekali donor adalah 350 ml yaitu sebesar 33 orang (76,7%) dan sebagian kecil responden menjawab 250 ml yaitu sebanyak 2 orang (4,7%). Orang yang mendonorkan darahnya setiap 3 bulan sekali tidak perlu khawatir untuk kehabisan darah, karena secara alami tubuh akan memproduksi darah kembali sehingga darah yang ada di dalam tubuh tetap ada.

Tabel 8. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang volume darah yang diambil untuk sekali donor

No.	Volume Untuk Donor	Jumlah	Persentase
1.	250 ml	2	4,7
2.	300 ml	8	18,6
3.	350 ml	33	76,7
Jumlah		43	100,0

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 orang (60,5%) menjawab 2 -3 jawaban mengenai manfaat donor darah bagi kesehatan dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 17 orang (39,5%) menjawab 1 jawaban. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa seluruh responden yaitu 43 orang (100%) menyatakan bahwa ada manfaat dari donor darah untuk kesehatan. Responden paling banyak menjawab bahwa orang yang membutuhkan darah adalah pasien operasi mayor (operasi jantung, bedah perut, seksio sesare, dll), dan korban kecelakaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah cukup tahu mengenai siapa saja yang membutuhkan darah.

Tabel 9. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang manfaat donor darah

No.	Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase
1.	Jawaban 1	17	39,5
2.	Jawaban 2 -3	26	60,5
	Jumlah	43	100,0

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (64,6%) pernah melihat orang lain mendonorkan darah sebelum menjadi pendonor darah, dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 21 orang (35,4%) responden tidak pernah melihat orang mendonorkan darah sebelum menjadi pendonor darah. Sebagian besar responden melihat temannya mendonorkan darah sebelum mereka menjadi pendonor darah.

Tabel 10. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang pernah melihat orang mendonorkan darah sebelum menjadi pendonor

No.	Melihat Orang Mendonorkan Darah	Jumlah	Persentase
1.	Pernah	22	64,6
2.	Tidak pernah	21	35,4
	Jumlah	43	100,0

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah dipaparkan, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sebanyak 21 orang (48,8%), sedangkan sebagian kecil berusia 17-25 tahun sebanyak 4 orang (9,3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 34 orang (79,1%) sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (20,9%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 21 orang (48,8%) sedangkan sebagian kecil responden berpendidikan SD, yaitu 3 orang (7,0%). Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 16 orang (16,3%), sebagian kecil responden tidak bekerja 7 orang (16,3%) dan karyawan 7 orang (16,3%).

2. Sebagian besar pengetahuan responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 24 orang (55,8%) dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 19 orang (55,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang.

4.2 Saran

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian selanjutnya tentang donor darah dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhi motivasi pendonor darah, dengan menggunakan sampel yang lebih representatif melalui kuesioner yang telah diuji.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada Yayasan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang telah memberikan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2010). *Manfaat Donor Darah*. Jakarta [www. health. detik.com](http://www.health.detik.com).
- Buletin Transfusi Darah No 279/Mei Tahun ke XXIV. 1997. *Menyumbang Darah Turunkan Resiko Serangan Jantung*. Jakarta
- Contreras, M. (2000). *Petunjuk Penting Transfusi Darah*. Edisi Kedua, EGC. Jakarta.
- Hope, R.. (2004). *Men Who Donate Blood May Reduce Risk Of Heart Disease, According To KU Medical Center Study*. Melalui www.sciencedaily.com
- Notoatmodjo. (2012). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- PMI Pusat. (2009). *Pelayanan Penyediaan Darah, antara Fakta dan Kenyataan*. Jakarta.
- Wikanta, M. (2009). *Buletin Transfusi Darah*. Edisi Januari No 293 Tahun ke XXV Unit Transfusi Darah Pusat. Jakarta.